

# MENGENAI BAHASA TII

*Kutipan dari:*

Unit Bahasa & Budaya. 2016. *Manetualain Dede'a-kokolan: Hehelu-bartaa Beuk no Tutui Makasososak, Bahasa Tii*. Kupang: UBB.



Unit Bahasa & Budaya (UBB)

*Manetualain Dede'a-kokolan:  
Hehelu-bartaa Beuk no  
Tutui Makasososak*

Bahasa Tii (Pulau Rote)  
Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*The Word of God:  
New Testament with  
Genesis*

in the Tii language (Rote Island)  
East Nusa Tenggara, Indonesia

Hak cipta ©2016 untuk teks bahasa Tii, dan peta-peta berada pada UBB (Unit Bahasa dan Budaya), Jln. SK Lerik, Kota Baru, Kupang, Nusa Tenggara Timur 85228, Indonesia. Dihasilkan dalam rangka kerjasama dengan Wycliffe Bible Translators.

ISBN 978-0-7272-0366-3

Kode identifikasi ISO 639-3 untuk bahasa Tii: [txq]

Dicetak di Jakarta, 2016

# **KATA PENGANTAR**

## **KENAPA BAHASA TII? SUATU PENJELASAN ILMIAH**

Bahasa Tii menjadi bahasa tersendiri, dan patut dipakai dalam pelayanan gereja. Kedua hal ini dapat terlihat dari berbagai segi, antara lain:

- Dasar alkitabiah dan sejarah gereja
- Dasar ilmu pendidikan
- Dasar ilmu komunikasi dan ilmu penerjemahan

Terjemahan bahasa Tii ini telah melalui suatu proses yang resmi dan terperinci, termasuk pemeriksaan independen oleh konsultan dari luar. Hampir 95 orang telah terlibat dalam proses, dari doktor-doktor teologi, ilmu bahasa, ilmu terjemahan dan antropologi, pendeta-pendeta senior, sampai dengan orang awam yang termasuk guru sekolah, PNS, mahasiswa, siswa-siswi SMU, petani, ibu rumah tangga, dan penutur asli bahasa Tii dari berbagai marga.

Bahasa Tii termasuk di dalam rumpun bahasa dan rantai dialek yang dikenal sebagai ‘rumpun bahasa Rote’. Dari segi ilmu bahasa, bahasa Tii merupakan bahasa tersendiri di dalam kelompok bahasa-bahasa Rote tersebut.

## **DARI PANDANGAN PENDIDIKAN**

Para guru sekolah telah berjuang keras agar murid-murid menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Itu sangat dibutuhkan. Tetapi dengan mengeluarkan terjemahan bahasa Tii ini, apakah kedua bahasa itu bersaing? Tidak. Kedua-duanya mempunyai fungsi dan peranan yang berbeda dalam masyarakat. Kedua-duanya patut dipakai dalam konteks masing-masing.

Pikiran yang menyangka bahwa satu bahasa harus maju dan yang lain harus hilang sampai punah, adalah pikiran yang tidak mengerti pola penggunaan bahasa-bahasa di dunia pada umumnya, dan khususnya di Tii.

Dari kecil sampai masuk sekolah, anak-anak di Tii telah menggunakan bahasa Tii selama beberapa tahun sebagai alat untuk belajar tentang dunia sekitarnya – misalnya, mengenai tumbuhan, ikan, laut, api, cuaca, kekerabat, hubungan sosial, kebun, dll. – melalui bahasa Tii. Namun waktu masuk sekolah, seringkali alat itu diabaikan ataupun dibatalkan, dan anak-anak tiba-tiba disuruh menggunakan alat baru, yaitu bahasa Indonesia, yang hanya setengah diketahui, sebagai alat untuk belajar. Tetapi bahasa Indonesia bukan bahasa batin, bahasa hati, bahasa ibu, bahasa identitas mereka, atau bahasa yang mereka telah biasa pakai untuk belajar hal baru.

Sedikit anak maju; banyak anak bingung dan susah. Penelitian dalam bidang pendidikan selama 60 tahun telah membuktikan bahwa pendidikan yang menggunakan baik bahasa lokal maupun bahasa nasional secara teratur akan jauh lebih efektif daripada pendidikan yang hanya menggunakan bahasa nasional saja.

Pendidikan dalam lingkungan gereja juga akan jauh lebih efektif jika menggunakan bahasa lokal, atau bahasa hati. Bisa dipikirkan begini:

- Bahasa Indonesia berfungsi sebagai *bahasa persekutuan* dengan sesama orang percaya di luar lingkungan yang berbahasa Tii.
- Bahasa Tii berfungsi sebagai *bahasa pemuatan* bagi orang Tii untuk memperkuat iman, memperdalam hubungan dengan Tuhan Allah, menghibur orang susah dan duka, dan bertumbuh kuat dalam Kristus.

### **DARI PANDANGAN ILMU KOMUNIKASI DAN ILMU TERJEMAHAN**

*Ilmu Komunikasi* mengingatkan kita bahwa bahan yang ingin disampaikan perlu disusun dalam bahasa dan bentuk yang *dapat dimengerti* oleh para pendengar atau para pembaca. Kosa kata, susunan kalimat, bahasa kiasan dan gambaran, atau susunan cerita yang tidak diketahui, atau yang dianggap kaku ataupun asing, menghalangi komunikasi yang baik. Masalahnya, pada waktu bahan disusun, seringkali hal-hal yang masuk akal bagi penyusun lebih diperhatikan daripada sifat-sifat para pendengar dan para pembaca. Itulah sebabnya, banyak usaha dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan rohani, kurang berhasil dalam komunikasi.

*Ilmu Penerjemahan* mengemukakan tiga tujuan dasar untuk menghasilkan terjemahan yang baik:<sup>a</sup>

- *Mempertahankan makna* dari teks sumber (yaitu dari Perjanjian Baru bahasa Yunani, atau Perjanjian Lama bahasa Ibrani).
- Berkomunikasi secara *jelas* atau gampang dimengerti dalam bahasa sasaran (dalam hal ini, bahasa Tii).
- Menyusun bahan terjemahan dalam bahasa sasaran yang *wajar*.

---

<sup>a</sup> Beekman, John, dan John Callow. 1974. *Translating the Word of God*. Grand Rapids: Zondervan.

Larson, Mildred L. 1988. *Penerjemahan berdasar makna: pedoman untuk pepadanan antarbahasa*. Jakarta: ARCAN. Diterjemahkan oleh Kencanawati Taniran dari Larson 1984. *Meaning-based translation: a guide to cross-language equivalence*. New York: University Press of America.

Nida, Eugene A. dan Charles R. Taber. 1974. *The theory and practice of translation*. New York: United Bible Societies.

Penerjemahan Alkitab dalam bahasa Tii ini mengikuti prinsip-prinsip yang diakui oleh lembaga-lembaga penerjemahan Alkitab, baik di dalam negeri, maupun di luar negeri. Terjemahan ini mengikuti dan mempertahankan makna dari naskah Yunani dan Ibrani asli.

### EJAAN (CARA MENULIS) BAHASA TII

Ada beberapa perbedaan sistem bunyi (yaitu fonologi) bahasa Tii dan bahasa Indonesia yang perlu diterangkan.<sup>b</sup> Dalam bagan di bawah ini, huruf dalam kata pinjaman dalam kurung bulat ( ). Huruf IPA dalam kurung segi [ ].

		<i>Inventarisasi konsonan bahasa Tii</i>				
		bibir	ujung lidah	tengah lidah	belakang lidah	glotal
STOP	TAK BERSUARA	p	t	(c)	k	' [ʔ]
STOP	BERSUARA	b [β]	d [d]	(j)	(g)	
PRA-NASAL		mb	nd		ngg [ŋg]	
NASAL		m	n	(ny)	(ng)	
FRIKATIF		f	s			h
LATERAL			l			
FLAP/TRIL			r			
SEMIVOKAL		(w)		(y)		

Dalam bahasa Tii, bunyi /b/ dan /d/ diucapkan sebagai implosif ringan [β] dan [d] pada awal kata dan antar vokal. Misalnya: **basa** [ʔʙasa], **boe** [ʔʙoe], **nakabubua** [nakabuʔʙua], **baba'e** [ʙaʔʙaʔe], **dae** [ʔdæ], **dede'ak** [dʔdʔak] **nakadadadik** [nakadaʔdadik], **doo** [ʔdo:], **nade** [ʔnade], dsb.

Bunyi pra-nasal sering ditemukan pada awal kata dan tengah kata juga. Misalnya: **mbeda**, **mbuik**, **mbilas**, **mbaa**, **mbo'a**, **hambu**, **umbun**, **ndia**, **ndara**, **ndule**, **ndaa**, **ndoon**, **banda**, **konda**, **nggorok**, **ngga**, **nggoe**, **nggafu**, **nggo'o-nggo'o**, **nggeok**, **tungga**, **manggarauk**, **manggaledok**, dsb.

Glotal (atau hamzah) sering terdapat dalam bahasa Tii dan bisa membedakan makna, sehingga perlu ditulis. Misalnya:

<b>bui</b>	<i>penjara</i>	<b>hai</b>	<i>sembuh</i>
<b>bu'i</b>	<i>menangis</i>	<b>ha'i</b>	<i>ambil</i>

<sup>b</sup> Grimes, Charles E. 1999. Implikasi penelitian fonologis untuk cara menulis bahasa-bahasa daerah di Kawasan Timur Indonesia. Dalam Soenjono Dardjowidjojo dan Yassir Nasanius, redaksi. *PELBBA 12: Pertemuan Linguistik Bahasa dan Budaya Atma Jaya ke-12*. Kanisius: Yogyakarta. Halaman 173-197.

ai	kayu	mbaa	daging
a'i	api	mba'a	pagar
nau	mau	matea	kuat
na'u	rumput	mate'a	pamit
laen	lain	ndae	muat
la'en	kena	nda'e	naik

Walaupun bahasa Indonesia dianalisa dengan enam vokal, namun ditulis dengan hanya menggunakan lima huruf vokal yang terdapat di mesin ketik biasa. Bahasa Tii perlu ditulis dengan menggunakan lima vokal sebagai berikut:

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Tengah	e		o
Rendah		a	

Dalam bahasa Tii, terdapat juga vokal yang ditarik panjang yang ditulis dengan dua vokal yang berturut-turut. Secara ilmu bahasa, dua vokal berturut-turut menjadi dua suku kata, biar vokal yang sama atau yang berbeda. Dua vokal yang berturut-turut **[VV]** perlu dibedakan dari vokal tunggal **[V]**, dan dari dua vokal yang sama yang dipisahkan oleh glotal **[V'V]**. Misalnya:

ra	mereka	uuk	tepung
raa	itu (jamak)	u'uk	kotoran
ra'a	mereka makan	nasusu	dia menyusui
te	sebab	nakasusuuk	dia memaksa
tee	lempar, masukan	huku-dokik	hukuman
te'e	jerat	ai huuk	pohon
do	atau	tehuu	tetapi
doo	jauh, lama	nahuu	karena
dodoo	lama-lama	huun	asal, asli
doon	daun	hihiin	kemauan
madoo	berdaun	lilii	lupa
fee	memberi	kaliik	bunyi
fe'e	beda	na	-nya
ta	tidak	naa	itu (tunggal)
ta'a	kita makan	na'a	dia makan
taa-taa	terus-menerus		

Dalam bahasa Tii tekanan kata jatuh pada vokal kedua dari belakang di kata dasar (akar kata). [Di bawah ini: K = konsonan; V = vokal].

Pola kata	KVKV		KVKVV	
Tekanan kata	x		x	
Suku kata	x x		x xx	
Kata Tii	<b>nitu</b> 'roh orang mati'		<b>naboo</b> 'bau'	
	<b>mate</b> 'mati'		<b>matea</b> 'kuat'	
	<b>manek</b> 'raja'		<b>manea</b> 'jaga'	
	<b>tebe</b> 'betul'		<b>lalai</b> 'langit'	
	<b>husi</b> 'usir'		<b>huhua</b> 'pagi'	
	<b>ledo</b> 'matahari'		<b>nonook</b> 'teman'	
	<b>ata</b> 'budak'		<b>dodoo</b> 'lama-lama'	

Jika vokal panjang tidak ditulis, maka bahasa Tii tidak bisa dibaca dalam kalimat dengan lagu dan tekanan yang sebenarnya. Perhatikan, misalnya, kata-kata berikut: **hiihii-nanaun**, **sakassii**, **nandaa**, **nakandoo**, **ndoos**, **nakatoo**, **ta dook ka bali**, **huu naa de**, **losa doo naa neu**, **au fee ei nana'ak**, **mana fee sara**, **mana natoo**, **mana neneek**, **mana mambariik**, **nduuk**, **tehuu**, **ina-huuk**, dsb.

Oleh karena tekanan kata jatuh pada vokal kedua dari belakang, maka beberapa kata penghubung sebenarnya merupakan frase, sehingga perlu ditulis secara terpisah, bukan secara bergabung. Misalnya:

Pola kata	KVV		
Tekanan kata	x		
Suku kata	xx x		
Kata Tii	<b>dei fo</b> 'nanti, akan'		<i>bukan *[deifo]</i>
	<b>bei fo</b> 'baru'		<i>bukan *[beifo]</i>
	<b>neu ko</b> 'nanti'		<i>bukan *[neuko]</i>
	<b>boe ma</b> 'lalu, kemudian'		<i>bukan *[boema]</i>
	<b>naa fo</b> 'biarpun'		<i>bukan *[nafo]</i>
	<b>mete ma</b> 'kalau'		<i>bukan *[metema]</i>
	<b>basa de</b> 'lalu, kemudian'		<i>bukan *[basade]</i>

Akhiran kata benda yang berbentuk suku kata (yang kebetulan *enclitic*) tidak mengambil tekanan kata. Misalnya:

Pola kata	KVKV	KVKV	
Tekanan kata	x		
Suku kata	x x	(x)(x)	
Kata Tii	<b>matan nara</b>		'mata (jamak)'
	<b>basa sara</b>		'semuanya'
	<b>dalen na</b>		'dalam-nya, hati-nya'
	<b>limang ngga</b>		'tangan-ku'

Dalam bahasa Tii beberapa kata kerja (verba) berubah bentuk dengan menambah awalan bergantung subyek. Misalnya:

	kata ganti nama	-eni 'bawa'	-ae 'bilang'	-inu 'minum'	-a'a 'makan'	-eu 'pergi'
1t	au	eni	ae	inu	u'a	uu
2t	o	meni	mae	minu	mu'a	muu
3t	ndia	neni	nae	ninu	na'a	neu
1ji	ita	teni	tae	tinu	ta'a	teu
1jx	ai	meni	mae	minu	mi'a	miu
2j	ei	meni	mae	minu	mi'a	miu
3j	ara	reni	rae	rinu	ra'a	reu

	kata ganti nama	-fada 'beritahu'	-tane 'tanya'	-hani 'tunggu'	-mahere 'percaya'	-lela 'mengerti'
1t	au	afada	atane	ahani	amahere	alela
2t	o	mafada	matane	mahani	mamahere	malela
3t	ndia	nafada	natane	nahani	namahere	nalela
1ji	ita	tafada	tatane	tahani	tamahere	talela
1jx	ai	mafada	matane	mahani	mamahere	malela
2j	ei	mafada	matane	mahani	mamahere	malela
3j	ara	rafada	ratane	rahani	ramahere	ralela

Dengan ditulis demikian, kata Tii yang berbeda bunyi dan berbeda makna dapat ditulis dan dibaca dengan cara yang lancar dan tepat. Ejaan bahasa Tii demikian adalah suatu sistem lengkap yang tepat dan efisien untuk membaca dan menulis bahasa Tii yang beranekaragam bunyi dan bentuk kata.

Baca dan nikmatilah Perjanjian Baru dalam bahasa Tii. Ingatlah bahwa rahasia membaca bahasa Tii adalah memakai intonasi atau 'lagu' bahasa Tii. Semoga Tuhan memperkuat iman anda melalui Firman-Nya.

*Tim Penerjemah*